

DIVERSIFIKASI PRODUK BERBASIS LIMBAH KRESEK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN GERABAH BANYUMULEK

Novi Yanti Sandra Dewi¹, Muliatiningsih^{2*}, Muanah³, Muhammad Haikal Efendi⁴,
Imam Mabru⁵

^{1,4,5}Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,3}Teknik Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

muliatiningsih@ummat.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan pemanfaatan plastik untuk keperluan rumah tangga berdampak pada banyaknya sampah plastik yang dihasilkan sehingga menjadi penyumbang limbah yang tidak hanya sulit terurai secara alami, tetapi juga dapat mencemari lingkungan secara signifikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan produk gerabah yang inovatif dengan memanfaatkan limbah plastik kresek, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan limbah dan inovasi produk. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan aplikasi limbah plastik kresek pada gerabah serta tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kuisioner untuk diisi oleh mitra, yaitu ibu-ibu anggota kelompok Industri Rumah Tangga Muhajirin sebanyak 20 orang. Kegiatan ini berbasis pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas melalui diversifikasi produk. Diversifikasi produk berbasis limbah kresek telah menciptakan nilai tambah pada produk gerabah. Pengrajin berhasil meningkatkan estetika dan daya jual gerabah melalui penggunaan bahan dekoratif limbah plastik, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan keterampilan pengrajin hingga 60%.

Kata Kunci: Diversifikasi gerabah; Pengolahan Limbah; Plastik.

Abstract: The increase in the use of plastic for household purposes has an impact on the amount of plastic waste produced so that it becomes a contributor to waste that is not only difficult to decompose naturally, but can also significantly pollute the environment. This service activity aims to develop innovative pottery products by utilizing plastic waste, as well as increasing partners' knowledge and skills in waste utilization and product innovation. The implementation of activities starts from socialization and counseling, training in the application of plastic waste in pottery and the last stage is the evaluation of activities carried out by providing questionnaires to be filled in by partners namely 20 women members of the Muhajirin Household Industry group. This activity is based on community empowerment to increase productivity through product diversification. Product diversification based on crackle waste has created added value to pottery products. Craftsmen managed to improve the aesthetics and marketability of pottery through the use of plastic waste decorative materials, which not only reduced waste but also increased the skills of craftsmen by 60%.

Keywords: Plastic; Pottery Diversification; Waste Treatment.



Article History:

Received: 02-11-2024

Revised : 20-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Online : 23-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Plastik dengan berbagai jenis variasinya merupakan bahan material yang sangat sering digunakan dalam aktifitas kehidupan manusia, dikarenakan memiliki banyak kelebihan dibandingkan bahan lain, diantaranya praktis, tahan karat, ringan dalam penggunaan dan ekonomis. Salah satu bentuk plastik yang sering digunakan namun cepat dibuang adalah plastik kresek, diperkirakan setiap orang menghabiskan 170 kantong plastik setiap tahunnya. Setiap membeli makanan, pakaian ataupun barang lainnya selalu dibungkus dengan plastik, yang pada akhirnya hanya dibuang begitu saja, padahal limbah plastik merupakan limbah yang sulit terurai (Evania, 2021; Riyanto et al., 2021). Peningkatan pemanfaatan plastik untuk keperluan rumah tangga berdampak pada banyaknya sampah plastik yang dihasilkan sehingga menjadi penyumbang limbah yang tidak hanya sulit terurai secara alami, tetapi juga dapat mencemari lingkungan secara signifikan (Nasrun et al., 2017).

Menurut Yunik'ati et al. (2019); Putri et al. (2023) langkah yang paling sederhana untuk pengolahan sampah adalah dengan metode 3R yaitu : Reduce, Reuse, dan Recycle. Konsep ini mengutamakan penanganan sampah langsung dari sumbernya (rumah tangga) dengan metode pemilahan. Akan tetapi sampah yang telah dipilah sejak tahap rumah tangga belum tentu akan ditangani secara terpisah ketika telah sampai di tempat pembuangan akhir (TPA). Sehingga diperlukan metode penanganan sampah secara efektif yang dapat mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Konsep penanganan sampah yang baik adalah penanganan sampah langsung dari sumbernya (Mulasari et al., 2016; Ruhiyat et al., 2023). Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi dampak negatif limbah plastik, antara lain melakukan daur ulang, pengurangan penggunaan, hingga inovasi diversifikasi produk (Astuti et al., 2019; Diana et al., 2018).

Desa Banyumulek merupakan salah satu desa wisata dan sentra kerajinan gerabah yang ada di Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah sekitar 42 hektar dimana penduduknya berjumlah 8.642 jiwa dan hampir 75% perempuan di Desa Banyumulek bekerja sebagai pengrajin gerabah. Perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembuatan gerabah, mulai dari tahap awal hingga produk akhir. Pengetahuan tentang jenis tanah yang baik, cara mencampur bahan, dan teknik pembakaran menjadi bagian dari keahlian yang mereka miliki. Dalam pandangan masyarakat Desa Banyumulek membuat gerabah adalah pekerjaan perempuan dan telah menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kelompok IRT muhajirin adalah kelompok pengrajin gerabah yang berdiri sejak tahun 2021, dengan ketua kelompok bernama Siti Sanah, sekretaris Nuraini dan bendahara Fatimah, dengan anggota sebanyak 17 orang pengrajin. Kelompok IRT muhajirin ini berdiri untuk membangkitkan kembali keadaan pengrajin gerabah di Desa Banyumulek yang terpuruk,

pasca bencana gempa bumi yang menimpa Lombok pada tahun 2018 kemudian disusul dengan pandemi COVID-19 tahun 2020. pada awalnya kelompok IRT muhajirin membuat gerabah dari tanah liat yang dibentuk menjadi perabot dapur tradisional seperti teko dan cobek. Dengan semakin berkembangnya waktu kelompok IRT muhajirin juga memproduksi gerabah yang berfungsi sebagai hiasan rumah seperti guci polos akan tetapi daya tarik dan tingkat penjualan masih rendah. Hal ini di duga disebabkan kurangnya variasi produk yang dihasilkan. Pembuatan gerabah merupakan sumber pendapatan penting bagi banyak keluarga di Banyumulek, dimana hampir 25% perempuan harus menjadi kepala keluarga karena ditinggal suaminya bekerja sebagai TKI atau telah meninggal dunia. Hal ini menjadikan mereka harus berkontribusi secara finansial dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu dengan memproduksi dan menjual gerabah.

Diversifikasi produk gerabah berbasis limbah kresek menjadi salah satu strategi inovatif yang dapat meningkatkan pendapatan pengrajin gerabah di Banyumulek. Penggunaan limbah kresek dalam proses diversifikasi produk membuka peluang untuk menciptakan barang-barang estetis, dan meminimalisir penambahan biaya produksi (Suharsono & Indro, 2017; Oentoro, 2018; Nasution et al., 2019). Penambahan dekorasi pada gerabah polos dengan memanfaatkan limbah kresek yang berwarna-warni menjadikan gerabah lebih menarik dan dapat meningkatkan nilai jual produk (Sari et al., 2023; Puspitasari et al., 2022; Sari et al., 2023).

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan produk gerabah baru yang inovatif dengan memanfaatkan limbah plastik kresek tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan limbah dan inovasi produk. Dengan memanfaatkan kreativitas dan keterampilan yang sudah ada, pengrajin di Banyumulek dapat memperluas pasar dan menarik perhatian konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Penerapan diversifikasi produk ini juga sejalan dengan tren global yang mengedepankan penggunaan bahan ramah lingkungan dan pengurangan limbah sehingga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk-produk baru dengan memanfaatkan limbah kresek yang sering kali terabaikan. Limbah ini, jika dikelola dengan baik, tidak hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru bagi para pengrajin.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup serangkaian langkah yang sistematis, dimulai dari sosialisasi kepada mitra hingga implementasi teknologi dan pelatihan. Mitra kegiatan pengabdian yaitu ibu-ibu anggota Industri Rumah Tangga (IRT) Muhajirin Banyumulek yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berbasis pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas melalui diversifikasi produk. Diversifikasi

produk merupakan solusi untuk meningkatkan daya jual gerabah melalui inovasi dekorasi yang memanfaatkan limbah kresek. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam empat tahapan, yaitu tahap karakterisasi awal produk mitra, koordinasi dengan mitra, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi.

1. Karakterisasi Awal Produk Mitra

Karakterisasi produk mitra dilakukan untuk mengetahui jenis inovasi yang telah dilakukan oleh mitra terhadap produk gerabah yang dihasilkan. Karakterisasi awal dilakukan dengan metode survey langsung ke lokasi pengrajin (mitra) dan melakukan identifikasi produk yang mereka hasilkan. Hasil survei menunjukkan bahwa gerabah yang dihasilkan tidak diberikan sentuhan tambahan seperti memberikan hiasan dan hanya diberikan pewarnaan alami sehingga gerabah yang diproduksi oleh mitra mempunyai nilai jual yang cukup rendah.

2. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dengan mitra dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan, penjadwalan dan pengurusan ijin kegiatan dengan kelompok Industri Rumah Tangga (IRT) Muhajirin) Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah ketua kelompok Industri Rumah Tangga dengan peserta melibatkan ibu-ibu anggota kelompok IRT Muhajirin sebanyak 20 orang.

3. Pelatihan Diversifikasi Produk

Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pengolahan limbah, termasuk dampak lingkungan yang diakibatkan dari limbah plastik dan manfaat ekonomis limbah kresek pada produk gerabah. Sedangkan kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu tentang cara memanfaatkan limbah kresek sebagai dekorasi untuk produk gerabah yang polos sehingga menjadi produk gerabah yang lebih menarik dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan nilai jual. Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan diversifikasi produk gerabah ini adalah: limbah kresek yang telah dibersihkan terlebih dahulu karena tidak semua limbah kresek dalam kondisi baik, gunting untuk memotong kresek, lem tembak untuk menempelkan kreasi limbah kresek pada gerabah, dan alat tulis untuk menggambar desain pada gerabah. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan tentang pengelolaan limbah kresek, termasuk dampak lingkungan dari limbah plastik dan manfaat ekonomis limbah kresek pada produk gerabah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pengolahan limbah.
- b. Pelatihan teknis pemanfaatan limbah kresek menjadi tali yang dapat diaplikasikan pada produk gerabah. Mitra diberikan pelatihan cara memanfaatkan limbah kresek menjadi dekorasi yang estetik, yaitu limbah kresek dipotong-potong menjadi ukuran memanjang kemudian

kresek tersebut dipilin hingga membentuk tali yang kuat. Penggunaan kresek berwarna warni memberikan hasil yang lebih menarik.

- c. Pelatihan pembuatan diversifikasi, dimana mitra, yaitu ibu-ibu anggota kelompok IRT Muhajirin langsung mencoba menghias produk gerabah dengan tali dari limbah kresek, didampingi oleh tim pengabdian. Sebelumnya gerabah polos digambar untuk membentuk desain yang akan diaplikasikan tali kresek yang telah dibuat.

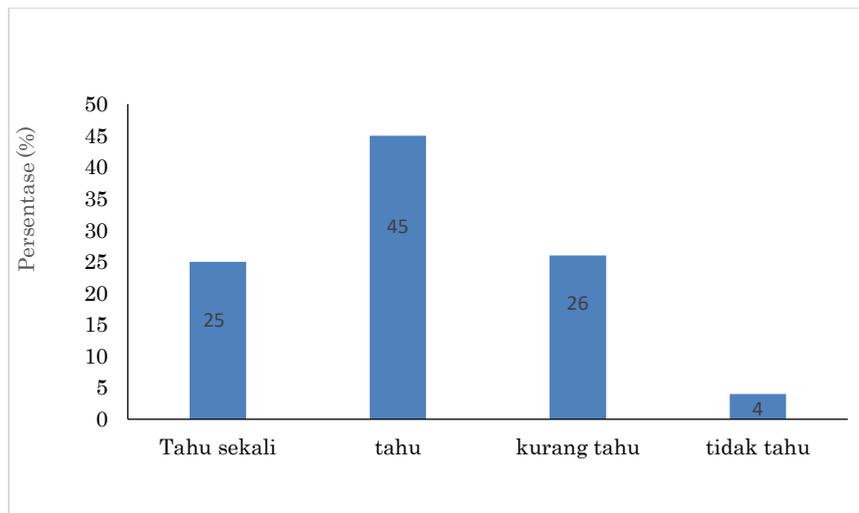
Produk gerabah polos dihias dengan mengaplikasikan tali kresek yang telah dibuat dengan menggunakan lem tembak untuk merekatkan tali kresek pada gerabah (Gambar 5) sehingga menghasilkan produk gerabah yang lebih estetik. Gerabah yang digunakan untuk diversifikasi produk adalah jenis gerabah yang tidak digunakan sebagai alat memasak.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap terakhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi hasil implementasi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra dapat menerapkan teknologi, diversifikasi produk dengan lebih baik dan meningkatkan kreativitas mitra dalam mendesain dekorasi gerabah. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat keberhasilan program, peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui kuisioner yang diberikan kepada mitra sebelum dan sesudah kegiatan berjalan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan tahap koordinasi dengan mitra, yaitu ibu-ibu anggota Industri Rumah Tangga (IRT) Muhajirin yang merupakan pengrajin gerabah di desa Banyumulek Lombok Barat serta sosialisasi tentang pentingnya pengurangan dan pengolahan limbah dimulai dari rumah tangga, khususnya sampah plastik yang tidak dapat terurai secara alami. Pelatihan pengolahan limbah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang alternatif pengolahan limbah khususnya plastik kresek yang dihasilkan dari sekitar lingkungan rumah menjadi dekorasi pada produk gerabah sehingga dapat menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan bernilai ekonomis serta menarik minat konsumen. Kegiatan pelatihan diversifikasi produk mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu IRT Muhajirin tentang pemanfaatan limbah plastik kresek yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang pemanfaatan limbah plastik kresek menjadi dekorasi atau hiasan pada produk gerabah yang dibuat.



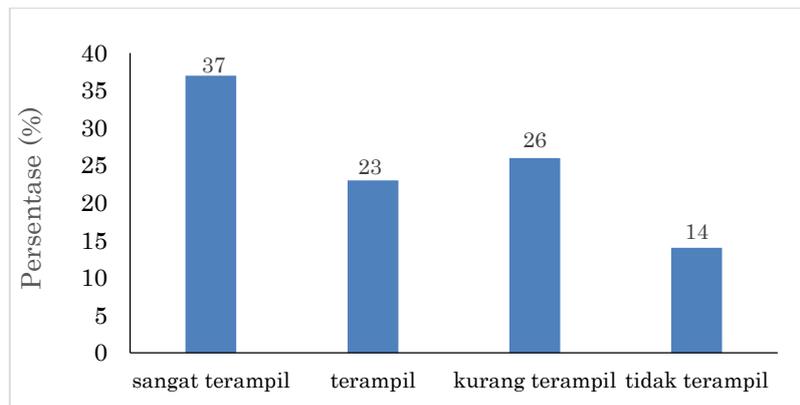
Gambar 1. Persentase pengetahuan mitra

Persentase pengetahuan mitra setelah kegiatan pelatihan diversifikasi produk gerabah berbasis limbah plastik kresek meningkat 70% menjadi tahu dan tahu sekali. Sebelum dilakukan kegiatan mitra sama sekali belum mengetahui atau secara umum dapat dikatakan bahwa 100% mitra tidak mengetahui jika limbah plastik kresek dapat digunakan sebagai hiasan pada produk gerabah. Umumnya gerabah diberi hiasan dari rotan atau rumput ketak tetapi bahan tersebut semakin sulit ditemukan dan membutuhkan biaya produksi yang cukup besar sehingga mitra hanya membuat gerabah dalam bentuk polos, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk gerabah IRT Muhajirin

Mitra diberikan pelatihan cara memanfaatkan limbah plastik kresek menjadi dekorasi gerabah yang estetik, dan penggunaan plastik kresek berwarna warni memberikan hasil yang lebih menarik. Setelah kegiatan pelatihan, keterampilan mitra meningkat menjadi 60% (Gambar 3) dari yang awalnya belum memiliki keterampilan tersebut sama sekali.



Gambar 3. Persentase Keterampilan Mitra

Diversifikasi produk dengan memanfaatkan limbah plastik kresek dapat membantu mengurangi permasalahan limbah plastik di lingkungan sekitar. Penerapan dekorasi berbahan limbah kresek membawa variasi baru pada produk gerabah kelompok IRT Muhajirin. Produk yang sebelumnya polos (Gambar 4) menjadi produk yang memiliki nilai tambah dari segi ekonomi dan nilai estetika (Gambar 5).



Gambar 4. Produk gerabah sebelum diversifikasi dengan limbah kresek



Gambar 5. Produk gerabah setelah diversifikasi dengan limbah kresek

Kegiatan pelatihan ini diharapkan mendorong kelompok untuk menciptakan inovasi baru dalam variasi desain sehingga daya tarik produk meningkat. Penggunaan limbah plastik kresek untuk dekorasi gerabah memberikan inovasi baru yang dapat meningkatkan nilai jual produk tanpa

menambah biaya produksi secara signifikan. Diversifikasi produk melalui penggunaan limbah plastik kresek sebagai elemen dekoratif meningkatkan variasi produk sehingga lebih menarik konsumen dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan berpotensi masuk ke pasar yang lebih luas, baik secara offline maupun online.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Diversifikasi produk berbasis limbah kresek telah menciptakan nilai tambah pada produk gerabah. Pengrajin berhasil meningkatkan estetika dan daya jual gerabah melalui penggunaan bahan dekoratif limbah plastik, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan keterampilan pengrajin hingga 60%. Mitra dapat melakukan diversifikasi produk gerabah dengan menggunakan berbagai jenis limbah seperti cangkang telur, ataupun Jerami (limbah pertanian).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, melalui hibah Pengabdian Masyarakat dengan nomor kontrak 2928/LL8/AL.04/2024,079/PM/LPPM-UMMAT/VI/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S. P., Kurnianingsih, R., Ghazali, M., Sunarwidhi, E., & Sunarpi, S. (2019). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Kresek Sebagai Upaya Pemberdayaan Buruh Wanita Pengangkut Pasir di Desa Marong Jamaq kecamatan Selaparang Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*. 3(1) 11-15 <https://doi.org/10.21831/jpmp.v3i1.21987>
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*. 1(1) 68-73 <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.570>
- Evania, F. S. (2021). Penumpukan Sampah Plastik Yang Sulit Terurai Berpengaruh Pada Lingkungan Hidup Yang Akan Datang. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(2) 96-106 <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Nasrun, N., Kurniawan, E., & Sari, I. (2017). Pengolahan Limbah Kantong Plastik Jenis Kresek Menjadi Bahan Bakar Menggunakan Proses Pirolisis. *Jurnal Energi Elektrik*. 4(1) 1-5 <https://doi.org/10.29103/jee.v4i1.11>
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.

- 6(2) <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Oentoro, K. (2018). Diversifikasi produk Celengan Malo sebagai upaya revitalisasi kerajinan gerabah tradisional di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro. In *Prosiding Seminar Nasional PIPT IV Buku 2*.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. 1(1) 1-8 <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Putri, S. A. A., Santi, D. N., Indirawati, S. M., & Naria, E. (2023). Sadar pilah sampah dengan konsep 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) dalam upaya penurunan volume sampah Desa Pantai Gemi tahun 2022. *Tropical Public Health Journal*. 3(2) 53-62 <https://doi.org/10.32734/trophico.v3i2.10486>
- Riyanto, K., Kustina, L., & Fathurohman, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Sukaresmi melalui Daur Ulang Plastik Kresek menjadi Hiasan yang Bernilai Ekonomi. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*. 1(1) 57-62 <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1001>
- Ruhyat, R., Marie, I. A., Tjintamani, D., Sari, E., Hartini, H., Nilamsari, D., Alexandra, J. J., Herliana, S., Nabilah, I., Muharam, G., & Melianto, Y. (2023). Studi pengelolaan sampah terpadu skala kawasan Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*. 7(2) 199-214 <https://doi.org/10.36813/jplb.7.2.199-214>
- Sari, E. N., Sari, M., & Saragih, F. (2023). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menjadi Produk Berseni Dan Bernilai Tinggi. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. volume? issue? halaman? <https://doi.org/10.59086/jpm.v2i2.340>
- Sari, M. N., Angraini, N., Kahar, A., Septrizarty, R., & Maliha, D. W. (2023). Knowledge Transfer Industri Kreatif Kerajinan Tangan Dari Kantong Kresek Pada Komunitas Pengusaha Tangguh & Mandiri (KOSTARI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*. 1(3) 202-208 <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.44>
- Suharsono, A., & Indro, B. P. (2017). Diversifikasi desain dan peningkatan kualitas produk gerabah Panjanglejo Pundong Bantul dengan teknik modern finishing. *Journal Riset Daerah*. XVI(1) 2599-2618
- Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2(2) 81 <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>